

## MEMBANGUN PARTISIPASI DALAM SUSTAINABLE EVENT MICE BERBASIS IDENTITAS SOSIAL DI KOTA MEDAN

Nursiah Fitri<sup>1</sup>, Harris Pinagaran Nasution<sup>2</sup>, Desri Wiana<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan, Jl. Almamater No.1 Kampus USU  
nursiahfitri@polmed.ac.id

---

### ABSTRAK

---

Menyelenggarakan Event MICE di suatu destinasi memberikan dampak positif seperti adanya multiplier effect tidak hanya di bidang ekonomi tetapi juga di bidang sosial dan lingkungan. Di sisi lain industri MICE juga memiliki dampak negatif bagi tempat berlangsungnya kegiatan MICE seperti Produksi sampah berlebih, penggunaan energi dalam jumlah besar, terjadinya pergeseran budaya. Untuk itu perlu diteliti bagaimana identitas sosial dari Komunitas penyelenggara event MICE dan keinginan berpartisipasi untuk mengimplementasikan sustainable event MICE. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Identitas sosial terhadap keinginan berpartisipasi melalui cara mengimplementasikan sustainable event MICE. Metode Penelitian yang digunakan adalah Survey, melalui pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel diambil dari komunitas dalam asosiasi IVENDO (Indonesia Event Industry Council) yang merupakan asosiasi penyelenggara event MICE serta partisipan yang pernah menjadi penyelenggara event di kota Medan sebanyak 94 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan Non Probability sample dengan teknik sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan PLS Smart 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Identitas Sosial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keinginan berpartisipasi, Identitas Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi sustainable event, Identitas sosial melalui implementasi sustainable event berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan berpartisipasi.

**Kata Kunci** : *Sustainable Event, Identitas Sosial, Partisipasi.*

---

---

### ABSTRACT

---

*Organizing a MICE event in a destination has a positive impact, such as a multiplier effect, not only in the economic field but also in the social and environmental fields. On the other hand, the MICE industry also harms places where MICE activities occur, such as excess waste production, large amounts of energy use, and cultural shifts. For this reason, it is necessary to examine the social identity of the community organizing MICE events and their desire to participate in implementing sustainable MICE events. This research aims to determine the influence of social identity on the willingness to participate by implementing sustainable MICE events. The research method used is a survey using a quantitative approach. The population and samples were taken from communities within the IVENDO association (Indonesia Event Industry Council), an association for MICE event organizers, and 94 participants who have been event organizers in Medan. The sampling technique uses a non-probability sample with a saturated sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire. The data analysis technique uses PLS Smart 3.0. The research results show that Social Identity has a positive but not significant effect on the desire to participate, Social Identity has a positive and significant impact on the implementation of sustainable events, and Social Identity through the implementation of sustainable events has a positive and significant effect on the desire to participate.*

**Keywords:** *Sustainable Event, Social Identity, Partisipation*

---

## 1. PENDAHULUAN

Industri MICE merupakan satu sektor di industri pariwisata yang menunjukkan pertumbuhan yang pesat dan diperkirakan akan terus bertumbuh (Indrajaya, 2020). Industri MICE juga memberikan kontribusi yang besar bagi destinasi yang menjadi tuan rumah. Banyak sektor usaha lain yang akan terkait dalam penyelenggaraan event MICE seperti perdagangan, transportasi, travel, hiburan, akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, venue, informasi teknologi dan keuangan (Seebaluck et al 2015). Industri MICE dianggap mampu menciptakan Multiflier effect bagi perekonomian (Fitri, 2020). Kegiatan MICE memberikan dampak positif berupa multiflier effect bagi perekonomian seperti tenaga kerja yang terserap, bisnis pariwisata memperoleh pendapatan yang dari pengembangan MICE, Pemanfaatan fasilitas wisata oleh masyarakat lokal. Dampak multiplier effect ini secara keseluruhan akan membantu dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Disisi lain industri MICE juga memiliki dampak negatif bagi ekonomi, sosial, dan lingkungan seperti terjadinya produksi sampah berlebih, terjadinya penggunaan energi dalam jumlah besar, terjadinya pergeseran budaya (Zamzuri et al, 2013). Hal ini tentu saja dalam jangka panjang dapat menimbulkan resiko akan keberlanjutan (sustainable) pembangunan industri MICE. Sustainable event menjadi trend global karena merupakan bentuk tanggung jawab keberlanjutan terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial. Sustainable event juga merupakan penilaian bagi asosiasi dunia pada saat memilih suatu destinasi sebagai tempat penyelenggaraan event internasional (Fitri, 2021).

Event organizer sebagai penyelenggara event harus berpartisipasi dalam mengimplementasikan konsep sustainable agar dapat mengurangi dampak negatif dari penyelenggaraan kegiatan MICE. IVENDO (Indonesia Event Industry Council) merupakan komunitas dari asosiasi penyelenggaraan event di Indonesia yang memiliki perwakilan atau cabang di kota Medan. Anggota dari komunitas ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang Event Organizer, Wedding Organizer, Vendor Perlengkapan

Industri Event, Vendor Talent Pekerja seni Industri Event, Vendor Publikasi, Dokumentasi atau Teknologi Industri Event, Venue Industri Event, hotel dan bidang-bidang usaha lainnya yang berkaitan dengan Industri Event.

IVENDO (Indonesia Event Industry Council) telah berupaya memberikan peran sebagai penggerak event di Indonesia khususnya di kota Medan. Dari wawancara yang dilakukan terhadap pengurus IVENDO Medan terdapat permasalahan dalam menerapkan konsep sustainable seperti belum semua pelaku di industri MICE di kota Medan memiliki kesadaran dalam menerapkan konsep sustainable. Suplier yang dilibatkan dalam kegiatan MICE juga belum sepenuhnya berpartisipasi dalam menerapkan konsep sustainable sehingga menjadi hal sulit bagi pelaku industri di kota Medan untuk menerapkan konsep sustainable secara konsisten. Untuk itu diperlukan suatu model untuk meningkatkan partisipasi stakeholder MICE dalam mengimplementasikan sustainable ini secara konsisten. Untuk itu perlu dikaji bagaimana pengaruh identitas sosial terhadap konsep sustainable event MICE dan keinginan untuk berpartisipasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Identitas sosial terhadap implementasi sustainable event MICE dan keinginan berpartisipasi. Hasil penelitian diharapkan akan mendapatkan suatu model untuk membangun partisipasi anggota komunitas dalam mengimplementasikan sustainable ini secara konsisten. Melalui partisipasi implementasi konsep sustainable event MICE, diharapkan pengelolaan kegiatan event MICE di kota Medan menjadi lebih baik lagi, sehingga mampu meningkatkan citra destinasi kota Medan sebagai destinasi MICE di Indonesia dan menjadi pilihan dalam penyelenggaraan event MICE yang bersifat internasional.

Beberapa penelitian tentang sustainable telah dilakukan seperti oleh (Kim et al, 2020), menyatakan bahwa sustainable event MICE dipengaruhi oleh kesadaran merek dan citra pusat konvensi. Demikian juga (Arcana, 2014) implementasi sustainable event mempengaruhi citra destinasi. Konsep sustainable tidak hanya menekankan pada keuntungan semata tetapi juga ikut menjaga keseimbangan daerah

yang menjadi destinasi MICE dan memperhatikan kesejahteraan serta keamanan dari masyarakat (Ardijanto, 2018). Berdasarkan kajian terhadap konsep sustainability dalam UNWTO Global Code Ethics of Tourism, SDGs, Protokol Kesehatan WHO dan Peraturan Kepariwisata Indonesia, diperoleh 8 dimensi sustainable MICE yang menjadi indikator penilaian yaitu 1) Dimensi Makanan dan Minuman, 2) Dimensi Pengelolaan Limbah, 3) Dimensi Keterlibatan Masyarakat, 4) Dimensi Transportasi, 5) Dimensi Penyediaan Kebutuhan, 6) Dimensi Penggunaan Energi, 7) Dimensi Sistem Komunikasi Event dan 8) Dimensi Protokol Kesehatan. Dari dimensi ini dapat dibuat suatu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu event dilaksanakan dengan menerapkan konsep sustainable event.

Partisipasi merupakan cara seseorang untuk ikut serta mengambil bagian didalam kelompok sosial dari serta terlibat pada kegiatan masyarakatnya. Partisipasi terwujud sebagai suatu bentuk yang khusus dari bagian interaksi serta komunikasi dalam kaitannya dengan pembagian wewenang, tanggung jawab, dan manfaat (Husna et al, 2019). Indikator dari partisipasi yaitu: 1) Bersedia memberikan informasi, 2) Konsultasi, yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, dalam implementasi ide dan gagasan tersebut. 3) Pengambilan keputusan bersama, dalam arti memberikan dukungan ide, gagasan, pilihan-pilihan serta, mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan. 4) Bertindak bersama, dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatan (Husna et al, 2019).

Partisipasi masyarakat dalam penerapan sustainable event pernah diteliti melalui pemberian nama venue yang bermuatan sama dengan nama event yang dibuat khas dan konsisten untuk menciptakan kesediaan suatu komunitas penduduk untuk berpartisipasi pada penyelenggaraan event (Kim et al, 2020). Efek nama venue dan nama event yang khas diyakini menciptakan identitas sosial yang akan membangun kesediaan komunitas penduduk untuk berpartisipasi. Belum ada penelitian yang menggunakan

identitas sosial sebuah komunitas MICE untuk memeriksa keinginan berpartisipasi dalam sustainable event MICE tersebut. Penelitian ini mengambil teori identitas sosial sebagai dasar untuk menyelidiki komitmen anggota komunitas dalam implementasi sustainable event dan untuk menyelidiki partisipasi mereka terhadap kegiatan sustainable event tersebut.

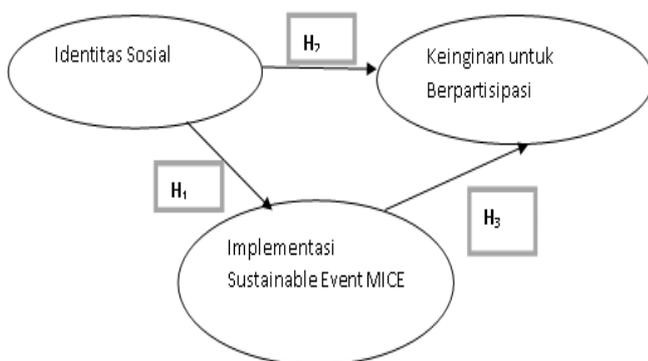
Identitas sosial merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang anggota kelompok atas kelompoknya yang dianggap sesuai dengan identitas yang ada pada dirinya (Utami et al, 2013). Keberadaannya pada kelompok akan membentuk ikatan emosi antara dirinya dan kelompoknya. Tiga unsur identitas sosial yaitu: komponen kognitif, komponen afektif atau emosional, dan komponen evaluatif. Komponen kognitif dari identitas sosial meliputi penilaian tentang persamaan dengan anggota komunitas dan perbedaan dengan non anggota komunitas. Komponen emosional dari identitas sosial lebih mengarah pada keterikatan perasaan antar anggota komunitasnya, dan disebut sebagai komitmen afektif terhadap anggota komunitas. Komponen evaluatif dari identitas sosial lebih mengarah pada evaluasi harga diri yang berasal dari anggota komunitas (Fajri et al, 2023). Seorang anggota komunitas yang memiliki Identitas sosial tentu saja akan berkontribusi pada aktivitas komunitasnya dan niat berperilaku (Sukoco, 2012).

Meningkatnya kesadaran akan isu-isu sustainable, merupakan tantangan bagi penyelenggara event untuk berpartisipasi melakukannya dan bertanggung jawab dalam merencanakan dan mempertahankan event berkelanjutan. Hal ini menjadi konsep dasar berpikir agar pelaksanaan event tetap terjaga dengan baik melalui kegiatan yang berkelanjutan (Astawa et al, 2018).

## 2. METODE

Penelitian ini memilih metode penelitian survey melalui pendekatan kuantitatif untuk dapat menjelaskan hubungan sebab akibat dari variabel dengan melakukan uji hipotesis. Populasi dari penelitian adalah anggota komunitas asosiasi IVENDO sebanyak 94 orang. Teknik penarikan sampel secara Non probability sampling dengan menggunakan sampel jenuh sebanyak 94 orang, oleh karena

populasi kurang dari 100 orang maka semua populasi diambil menjadi sampel. Selanjutnya teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert 5 kategori. Indikator variabel identitas sosial adalah: Identitas kognitif, identitas afektif dan identitas evaluatif. Indikator penilaian sustainable terdiri dari: penyediaan makanan dan minuman, pengelolaan limbah, keterlibatan masyarakat, penggunaan transportasi, penyediaan kebutuhan event, penggunaan energi, sistem komunikasi event dan protokol kesehatan. Indikator keinginan untuk berpartisipasi terdiri dari: memberi informasi, konsultasi, Mengambil keputusan bersama dan melakukan tindakan bersama. Analisis data dilakukan melalui Smart PLS 3.0. untuk memodelkan jalur dan mengestimasi pengukuran dari parameter-parameter struktural dalam structural equation model (SEM). Pengukuran ini menggunakan variabel refleksi dari identitas sosial, implementasi konsep sustainable dan keinginan untuk berpartisipasi. Validasi dan reliabilitas menggunakan Komposit reliabilitas diatas 0,700 dan AVE. Evaluasi model menggunakan evaluasi outer model dan evaluasi inner model. Penelitian ini terdiri dari 1 variabel independent yaitu identitas sosial (X), 1 variabel intervening yaitu sustainable event (Y) dan 1 variabel dependent yaitu keinginan untuk berpartisipasi (Z). Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis Penelitian:

$H_1$ =Identitas sosial berpengaruh terhadap implementasi sustainable Event MICE.

$H_2$ =Identitas sosial berpengaruh terhadap keinginan untuk berpartisipasi

$H_3$ =Identitas sosial melalui implementasi sustainable Event MICE berpengaruh terhadap keinginan berpartisipasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan PLS (Partial least square) sehingga akan dapat pemodelan jalur untuk estimasi pengukuran parameter dengan SEM (Structural Equation Model). Penelitian ini menggunakan variabel reflektif dan variabel kontrol yang sama yaitu Identitas sosial, Implementasi sustainable event MICE dan Keinginan berpartisipasi. Untuk menguji validitas digunakan uji validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dinyatakan baik bila nilai loading faktor  $>0,70$ , sedangkan validitas diskriminan dinyatakan baik jika nilai Average Variance Extracted (AVE)  $>0,5$ . Hasil uji menunjukkan bahwa nilai loading faktor  $>0,70$  dan nilai AVE  $>0,5$  sehingga seluruh indikator pertanyaan dinyatakan valid.

Nilai reliabilitas dinyatakan baik jika nilai komposit reliability  $>0,70$  dan Cronbach's Alpha  $> 0,70$ . Hasilnya ketiga variabel memiliki nilai komposit reliability  $>0,70$  dan Cronbach's Alpha  $> 0,70$  sehingga ketiga variabel dinyatakan reliabel.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF  $<5$  sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan uji inner model untuk mengetahui koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji Goodness of Fit, dan Uji Hipotesis yang terdiri dari pengaruh langsung, dan pengaruh tidak langsung.

Hasil koefisien determinasi, menunjukkan kuat pengaruh variabel Identitas sosial terhadap variabel keinginan berpartisipasi dan sustainable event masing-masing sebesar 0,558. dan 0,423, termasuk kategori sedang. Nilai NFI sebesar 0,636 atau 66%, berarti keragaman dari data penelitian dapat dijelaskan sebesar 66 %, sedangkan sisanya 34 % dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki goodness of fit yang baik.

Uji hipotesis menggunakan analisis jalur dengan Teknik analisis bootstrapping. Apabila nilai t-statistik  $>1,967$ . dengan signifikansi P-value  $<0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Jika nilai t-statistik  $<1,967$ , atau P-Value  $>0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Berikut disajikan hasil uji hipotesis:

Tabel 1. Koeffisien Jalur untuk Pengaruh Langsung

	Sampel Asli	Rata-rata	Std. Deviasi	T Statistik	P values
Identitas sosial → Keinginan berpartisipasi	0,061	0,063	0,105	0,586	0,558
Identitas sosial → Sustainable event	0,650	0,656	0,066	9,918	0,000
Sustainable event → Keinginan berpartisipasi	0,706	0,713	0,081	8,735	0,000

Hasil koefisien Jalur pada table 1 menunjukkan bahwa :

1. Variabel identitas sosial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keinginan untuk berpartisipasi karena P-Value  $0,558 > 0,000$ , t-statistik  $0,586 < 1,96$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.
2. Variabel identitas sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi sustainable event MICE, karena P-value  $0,000 < 0,05$ , t-statistik  $9,918 > 1,96$ . Berarti hipotesis diterima.
3. Variabel implementasi sustainable event MICE berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan untuk berpartisipasi, karena P-value  $0,000 < 0,05$ , t-statistik  $8,735 > 1,96$ . Sehingga hipotesis diterima.

Tabel 2. Pengaruh Tidak Langsung

	Sampel Asli	Rata-rata	Std. Deviasi	T Statistik	P values
Identitas sosial → Sustainable event → Keinginan berpartisipasi	0,459	0,471	0,073	6,300	0,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel identitas sosial melalui variabel sustainable event MICE berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keinginan untuk berpartisipasi karena t-statistik  $6,300 > 1,967$  atau p-value  $0,000 < 0,05$  dan mempunyai efek tidak langsung sebesar 0.459.

Tabel 3. Pengaruh Total

	Sampel Asli	Rata-rata	Std. Deviasi	T Statistik	P values
Identitas sosial → Keinginan berpartisipasi	0,520	0,530	0,084	6,181	0,000
Identitas sosial → Sustainable event	0,650	0,658	0,065	9,936	0,000
Sustainable event → Keinginan berpartisipasi	0,706	0,717	0,087	8,125	0,000

Tabel 3 menunjukkan hasil pengaruh total sebesar 0.706 dengan tingkat signifikan 0,000.

### 3.1. Pengaruh Identitas sosial terhadap Keinginan berpartisipasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel identitas sosial memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keinginan berpartisipasi. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian Sukoco (2012). Temuan penelitian ini juga tidak sesuai dengan alasan yang dibangun oleh Algesheimer, Bagozzi dan Dholakia dalam Sukoco (2012), bahwa identitas sosial mendorong keinginan anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunitasnya.

Terdapat beberapa tahapan penting mengapa anggota komunitas mau berpartisipasi, yaitu memberi informasi, memberi konsultasi, melakukan keputusan bersama dan melakukan tindakan bersama. Hal ini berarti informasi tentang manfaat sustainable event belum tersosialisasi dengan baik. Begitu juga dengan konsultasi mengenai pelaksanaan sustainable belum baik. Hal ini tentu saja mengurangi keputusan bersama untuk menjalankan sustainable event dan belum menyeluruhnya melakukan tindakan yang konsisten dalam mengimplementasikan sustainable event. Oleh karena itu informasi tentang manfaat kegiatan implementasi sustainable event MICE ini harus tersosialisasi kepada anggota komunitas, sehingga mereka dapat menilai apakah tujuan komunitasnya sebagai identitas sosial sejalan dengan identitas personalnya. Partisipasi dalam implementasi sustainable merupakan wujud kepedulian anggota terhadap komunitas yang didasari atas kepentingan Profit, People dan Planet. Oleh karena itu identitas kelompok yang tinggi harus disertai dengan informasi manfaat dari kegiatan

itu terhadap keberlangsungan ekonomi, sosial dan budaya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa anggota komunitas belum semua menyadari manfaat dari kegiatan sustainable dan kurang mendapatkan informasi aktivitas apa yang akan dilakukan dalam menimplementasikan sustainable dan bagaimana manfaat aktivitas tersebut secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Untuk itu diperlukan upaya dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya dan manfaatnya implementasi sustainable event MICE bagi keberlangsungan ekonomi, sosial dan lingkungan. Anggota suatu komunitas memiliki motivasi dan berharap manfaat dari ikut berpartisipasi dalam event MICE seperti komunitasnya terhindar dari reputasi negatif merusak lingkungan, memiliki pedoman yang kokoh dalam pelaksanaan event yang berkelanjutan dan mendapatkan rasa hormat dari pengguna perusahaan dan memperoleh keuntungan yang berkelanjutan dari aktifitas mereka. Jika manfaat ini jelas, maka keinginan berpartisipasi anggota akan terwujud.

Keinginan untuk berpartisipasi juga akan terwujud jika didalam komunitas tersedia forum konsultasi dari menyelenggarakan sustainable event. Hal ini akan mendorong anggota komunitas merasakan adanya kesamaan gagasan dan kepentingan mereka dengan norma-norma dan aturan pada identitas komunitasnya. Identitas sosial yang kuat akan mempengaruhi individu untuk bertindak sesuai dengan norma dan aturan komunitasnya. Hal ini berarti untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam sustainable event, organisasi terlebih dahulu harus menerapkan norma dan aturan yang jelas untuk menyelenggarakan sustainable event. Semestinya semakin anggota memiliki identitas sosial yang kuat, maka akan semakin positif anggota tersebut menilai dan bertindak atas nama kelompoknya dan bersedia berpartisipasi untuk mendukung aktivitas kelompoknya.

### **3.2. Pengaruh Identitas sosial terhadap Implementasi Sustainable event.**

Hasil analisis menunjukan variabel identitas sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel sustainable event. Penelitian ini menunjukkan hasil yang

sesuai dengan penelitian Arcana(2014), dimana variabel identitas sosial mempengaruhi implementasi sustainable event. Hal ini berarti bahwa meningkatnya identitas sosial anggota komunitas akan mendorong untuk mengimplementasikan sustainable event MICE. Sebagai anggota kelompok dari sebuah komunitas mereka memiliki ikatan dan keterlibatan emosional terhadap kelompok dan memiliki evaluasi positif terhadap kelompoknya.

Identitas sosial dapat membentuk suatu perilaku yang memberi manfaat bagi keanggotaannya sebagai suatu kelompok. Secara umum komunitas IVENDO meyakini bahwa dengan cara mengimplementasikan konsep sustainable akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan an akan memberi peluang kepada kelompok masyarakat lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan event yang diselenggarakan, sehingga para stakeholder dan peserta acara dapat berperilaku sesuai prinsip prinsip sustainable. Identifikasi terhadap komunitasnya mendorong anggota untuk aktif dan saling berbagi (Sukoco, 2012) Ketika anggota komunitas menyelenggarakan event maka sudah selajaknya menginformasikan kepada komunitasnya dan menggunakan vendor yang berasal dari komunitasnya. Identifikasi dengan anggota membuat mereka merasa terkoneksi dengan anggota komunitas sehingga pada saat yang sama bersedia melakukan aktifitas dalam mengimplementasikan sustainable event. Perilaku semacam ini dapat dipergunakan untuk mengimplementasikan sustainable event MICE dalam komunitas event organizer yang bersentuhan langsung pada penyelenggaraan event. Untuk itu komunitas harus memiliki informasi yang dapat menambah pengetahuan mereka akan pentingnya mengimplementasikan sustainable misalnya melalui pertemuan seperti seminar, training, FGD (forum Group Diskusi).

Selain itu juga dapat disusun dan diinformasikan indikator-indikator dari sustainable event MICE. Stakeholder yang melaksanakan event dapat menilai sendiri pelaksanaan implementasi event MICE melalui penggunaan pedoman penilaian. Pedoman yang disusun dalam pelaksanaan sustainable MICE akan menjadi tolok ukur dan

dan membangun motivasi bagi para organizer dan pihak yang terlibat dalam aktivitas MICE di Indonesia. Dengan demikian para organizer dapat menyelenggarakan event dengan lebih baik, dan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan alam, ekonomi dan sosial serta mampu menjaga keberlanjutan dari event MICE dimasa yang akan datang.

### **3.3. Identitas sosial melalui sustainable event terhadap keinginan berpartisipasi.**

Hasil analisis menunjukkan variabel identitas sosial melalui implementasi sustainable event MICE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keinginan berpartisipasi. Dari penelitian ini dapat dikatakan jika perusahaan sebagai identitas sosial mampu secara konsisten mengimplementasikan sustainable event yang baik maka akan meningkatkan keinginan untuk berpartisipasi bagi anggota komunitas sosial. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian [15] yang mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan terwujud sebagai suatu kejadian nyata jika faktor-faktor pendukung seperti adanya kesempatan, adanya suasana atau kondisi lingkungan dimana orang tersebut sadar bahwa ada kesempatan untuk berpartisipasi terpenuhi. Ada sesuatu yang memupuk minat dan sikap mereka dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi, misalnya berupa manfaat yang dapat dirasakan bagi diri sendiri dan komunitas sosialnya serta kapasitas dari keikutsertaan mereka, berupa kesadaran atau harga diri yang mereka miliki dari lingkaran sosial mereka mampu mendorong dan meyakinkan mereka untuk berpartisipasi. Persepsi positif ini dikarenakan anggota komunitas memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam pelaksanaan kegiatan event berkelanjutan maupun pelaksanaan program berkelanjutan, oleh karena itu dengan persepsi positif tersebut peserta akan aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Individu dalam komunitas penyelenggara MICE harus memiliki tujuan dan identitas yang sama terhadap sustainable MICE, dan jika event MICE diselenggarakan dengan identitas yang kuat, maka semua anggota akan termotivasi untuk berpartisipasi dalam sustainable event MICE.

Identitas sosial mengasumsikan adanya perilaku kolektif seperti rasa solidaritas dalam suatu komunitas untuk mencapai harga diri dan pengembangan diri yang positif. Adanya kolaborasi antar anggota dalam suatu komunitas dalam menyelenggarakan event MICE yang sustainable meningkatkan harga diri dan kebanggaan mereka sebagai sebuah kelompok sehingga mampu menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan yang sustainable. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa para pengusaha harus berperan dalam mengelola isu-isu sustainable agar dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan profit, membangun bisnis baru, dan melakukan perubahan positif dalam kehidupan masyarakat.

## **4. PENUTUP**

### **4.1. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan smart PLS, menunjukkan bahwa Identitas sosial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keinginan untuk berpartisipasi. Identitas sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap implementasi kegiatan event MICE. Identitas sosial melalui implementasi sustainable event MICE berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan berpartisipasi. Koefisien determinasi sebesar 0,558. dan 0,423, menunjukkan hubungan antar variabel yang termasuk kategori sedang. keragaman dari data penelitian dapat dijelaskan sebesar 66 %, sedangkan sisanya 34 % dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki goodness of fit yang baik.

### **4.2. Saran**

Hasil penelitian memberikan implikasi teoritis bahwa keinginan berpartisipasi dari anggota komunitas dapat dikembangkan melalui penguatan dari identitas sosial mereka dengan berusaha melibatkan anggota dalam melakukan implementasi konsep sustainable event MICE. Sebagai rekomendasi disarankan agar pemahaman tentang konsep sustainable ini perlu terus disosialisasikan dengan memberikan edukasi kepada anggota mengenai

manfaat sustainable event terhadap lingkungan alam, ekonomi dan sosial. Selain itu perlu menyusun dan mensosialisasikan indikator-inikator dari sustainable event, sehingga setiap anggota komunitas dapat menilai sendiri apakah event yang diselenggarakan telah memenuhi konsep sustainable event.

### Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada segenap civitas akademika di Politeknik Negeri Medan yang telah memberikan bantuan dana demi penyelesaian penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- A. Fajril\* and U. M. S. Fakultas Ekonomi, "Peran Identitas Sosial Dalam Keanggotaan Online Brand Communities (Obc) Melalui Tipe Partisipasi Anggota," *Among Makarti Vol. 16 No. 1*, vol. 16, no. 1, pp. 94–104, 2023.
- T. Indrajaya, "Potensi Industri MICE (Meeting, Incentive, Conference and Exhibition) di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten," *J. Ilm. Widya*, vol. 4, no. 3, 2018, Accessed: Jul. 13, 2020. [Online]. Available: <http://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/232>.
- V. Seebaluck, P. Naidoo, and P. R. Munhuron, "Prospects and challenges of business tourism: a case of mauritius," *Rev. Bus. & Finance Stud.*, vol. 6, no. 3, pp. 45–55, 2015.
- N. Fitri, "Model Strategi Pengembangan Destinasi MICE di Kota Medan untuk Meningkatkan Daya Saing dengan Metode Cooper," *Researchgate*, 2020, doi: 10.13140/RG.2.2.29550.97603.
- N. H. Zamzuri, K. W. Awang, Y. A. Aziz, and Z. Samdin, "Event sustainability practices among professional company organizers: An exploratory study," *J. Teknol. (Sciences Eng.)*, vol. 64, no. 2, pp. 165–168, 2013, doi: 10.11113/jt.v64.2255.
- N. Fitri, "Effects of Novelty Seeking, Destination Image, and Perceived Value Through Satisfaction on Revisit Intention to MICE Destinations," *Proc. 2nd Int. Conf. Sci. Technol. Mod. Soc. (ICSTMS 2020)*, vol. 576, no. Icstms 2020, pp. 48–51, 2021, doi: 10.2991/assehr.k.210909.012.
- K. Kim and D. Ko, "How to build a sustainable MICE environment based on social identity theory," *Sustain.*, vol. 12, no. 17, 2020, doi: 10.3390/su12177166.
- K. T. Pratiwi Arcana, "Implementasi Konsep 'Sustainable Event Management' Dalam Pengelolaan Kegiatan Mice Di Kawasan Wisata Nusa Dua, Bali," *J. Master Pariwisata*, vol. 01, no. i, pp. 95–118, 2014, doi: 10.24843/jumpa.2014.v01.i01.p05.
- L. K. Ardijanto, "Pengembangan Sustainable Tourism Management di Karesidenan Bojonegoro," *J. Ilm. Mhs. Univ. Surabaya*, vol. 7, no. 1, pp. 3132–3150, 2018.
- M. T. Husna and M. Mustam, "Partisipasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Margoyoso KabHusna, M. T., & Mustam, M. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. *Journal of Public*," *J. Public Policy Manag. Rev.*, vol. 6, no. 3, pp. 1–9, 2013, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/16739>. Diakses tanggal 19 November 2019.
- F. Utami and B. Silalahi, "Hubungan Antara Identitas Sosial Dan Konformitas Pada Anggota Komunitas Virtual Kaskus Regional Depok," *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekon. Sastra, Arsit. Tek. Sipil)*, vol. 5, pp. 93–98, 2013.
- B. M. Sukoco, "Pengaruh Identitas Sosial Dan Co-creation Terhadap Niat Berperilaku Anggota Komunitas Online VW: Efek Moderasi Nostalgia Badri Munir Sukoco Untung Teko TP," *J. Manaj. Teor. dan Terap.*, vol. 6, no. 2, pp. 126–139, 2013.
- I. P. Astawa, N. N. Triyuni, and I. D. M. C. Santosa, "Sustainable tourism and harmonious culture: A case study of cultic model at village tourism," *J. Phys.*

- Conf. Ser.*, vol. 953, no. 1, 2018, doi: 10.1088/1742-6596/953/1/012057.
- B. M. Sukoco, "Individual Differences in Participations of a Brand Community: A Validation of the Goal-Directed Behavior Model," *South East Asian J. Manag.*, vol. 5, no. 2, 2012, doi: 10.21002/seam.v5i2.1001.
- S. R. Nurbaiti and A. N. Bambang, "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility ( CSR ) Factors Affecting Community Participation in the Implementation of Corporate Social Responsibility Program," *Proceeding Biol. Educ. Conf.*, vol. 14, no. 1, pp. 224–228, 2017.